

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMAN 1 Martapura**

SMAN 1 Martapura berdiri pada tanggal 14 September 1974 dengan nama SMU Negeri 1 Martapura, pada tanggal 19 November 1987 beralih status menjadi Sekolah Negeri dengan nama SMA Negeri 1 Martapura, kemudian pada tanggal 7 Maret 1997 berganti nama menjadi Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Martapura atau SMU Negeri 1 Martapura.

Pada tahun 2004 nama SMU Negeri 1 Martapura kembali melakukan perubahan pada nama sekolah menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Martapura berada di pusat Ibukota Kabupaten Banjar yaitu beralamat di Jalan Ahmad Yani NO. 59A, Keraton, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan. SMAN 1 Martapura berdiri di atas lahan 7,910 M<sup>2</sup>.

Pada tahun 2007 SMAN 1 Martapura mendapat kepercayaan dari pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Bertahap Internasional (RSBI). Pada tahun 2010 SMA Negeri 1 Martapura juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011. Dengan adanya kebijakan baru Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMAN Negeri 1 Martapura kembali ke status sekolah biasa.

Pada tahun 2015 SMAN 1 Martapura mendapat penghargaan dari Presiden RI sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri Nasional, Pada tahun 2015 juga mendapat Penghargaan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai sekolah Berintegritas dalam penyelenggaraan Ujian Nasional, dengan Indeks Integritas 94,15.

Pada tahun 2019 SMAN 1 Martapura juga mendapat kesempatan menjadi SMA Zonasi. SMAN 1 Martapura sekarang telah berumur 46 tahun dengan 8 kali pergantian Kepala Sekolah:

- a. Suparni BA, Kepala Sekolah periode 1974 sampai dengan 1987
- b. H.Udin Nasufi, Kepala Sekolah periode 1987 sampai dengan 1994
- c. Hafizuddin BA, Kepala Sekolah periode 1994 sampai dengan 1996
- d. H. Abdul Wahid Fahmi Kepala Sekolah periode 1996 sampai dengan 1999
- e. Hj. Nani Retno N, Kepala Sekolah periode 1999 sampai dengan 2000
- f. H. Zainuddin Rasyid, MM, Kepala Sekolah periode 2000 sampai dengan 2003
- g. H. Busra Kepala Sekolah periode 2003 sampai dengan 2014
- h. Tupan, M Pd Kepala Sekolah periode 2014 sampai dengan 2020
- i. Eko Sanyoto, S. Pd Kepala Sekolah periode 2020 sampai dengan sekarang.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Martapura

### a. Visi:

Religius, berakhlak mulia, bermutu, berdaya saing, berbudaya dan peduli serta berwawasan lingkungan.

### b. Misi:

Dalam rangka mewujudkan visi maka misi SMAN Martapura sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan suasana sekolah yang berkarakter, terintegrasi dengan pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengupayakan tatanan kehidupan sekolah yang mencerminkan akhlak karimah.
- 3) Mewujudkan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada mutu dengan pemenuhan SNP Plus.
- 4) Mewujudkan semangat pembelajaran yang kompetitif, kreatif dan inovatif dengan tetap menjunjung tinggi karakter dan budaya bangsa.
- 5) Mewujudkan kepedulian sekolah terhadap kelestarian lingkungan yang ramah dan rindang.
- 6) Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, indah, terpelihara dan lestari untuk mendukung terwujudnya sekolah adiwiyata.
- 7) Mewujudkan kepekaan sosial untuk turut serta mencegah dan mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 8) Meningkatkan semangat dan motivasi penguasaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai sarana kompetisi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Posisi muatan lokal yang ada di SMAN 1 Martapura memiliki peranan penting terhadap pencapaian visi misi sekolah yang religius berakhlak mulia, bermutu, berdaya saing, berbudaya dan peduli serta berwawasan lingkungan. SMAN 1 Martapura sebagai lembaga pendidikan formal dalam mencetak lulusan siswa siswi muslim yang bersertifikat *Khatam* Alquran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan wakasek humas, beliau mengatakan keberadaan muatan lokal tajwid di SMAN 1 Martapura sangat membantu dan mendukung dalam pencapaian visi misi di sekolah

khususnya dalam hal kereligiusannya, berakhlak mulia dan prestasi di bidang pendidikan keagamaan, seperti yang sudah dikatakan oleh wakasek humas bahwa untuk syarat kelulusan harus memiliki sertifikat khatam Alquran, oleh sebab itu terlebih dulu harus diajarkan mulok tajwid guna mencetak lulusan yang berkarakter, di antaranya adalah mampu membaca Alquran.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan SMAN 1 Martapura, secara umum dirumuskan mengacu pada tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 Martapura
- b. Tahun Berdiri : 14 September 1974
- c. NPSN : 30300239
- d. NSS : 30115010100A
- e. Alamat
  - 1) Jalan : A. Yani No. 59A Keraton Martapura
  - 2) Kecamatan : Martapura Kota
  - 3) Kabupaten : Banjar
  - 4) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - 5) Kode POS : 70614
  - 6) Telpon : 0511 – 4721272

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan ibu Wina pada tanggal 26 Agustus 2020 jam 09:30 di ruang TU SMAN 1 Martapura

- 7) Fax : 0511 – 4720330
- 8) E-mail : [smaneg1mtp@yahoo.co.id](mailto:smaneg1mtp@yahoo.co.id)
- 9) Web : sman1mtp.sch.id
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Luas Tanah : 7.910 M<sup>2</sup>
- h. Luas Bangunan : 4.574 M<sup>2</sup>
- i. Luas Ruang Kelas : 72 M<sup>2</sup>
- j. Ukuran Ventilasi : 21 M<sup>2</sup>
- k. Status Tanah : Hak Pakai
- l. Status Bangunan : Milik Sekolah
- m. Sertifikat Tanah : 17.02.04.05.4.00015
- n. Akreditasi/Tahun : A (96)/ Unggul/ 2017
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Martapura

Tabel IV. 1 Struktur Organisasi SMAN 1 Martapura

| No | Nama                             | Jabatan                |
|----|----------------------------------|------------------------|
| 1  | Eko Sanyoto, S. Pd               | Kepala Sekolah         |
| 2  | Drs. H. Syafuan Nur              | Wakasek Kurikulum      |
| 3  | Muhammad Hatta, S.Pd             | Staf Wakasek Kurikulum |
| 4  | Moh. Farid Amrullah. MM. Pd      | Wakasek Kesiswaan      |
| 5  | Muhammad Farid Syuhada, S.Pd     | Staf Wakasek Kesiswaan |
| 6  | Gusti Yolanda Riswan, M.Pd       | Wakasek Sarpras        |
| 7  | Anton Suhendro, S. Pd            | Staf Wakasek Sarpras   |
| 8  | Gusti Yuriliansyah Royani, S. Pd | Wakasek Humas          |
| 9  | Yuni Arina Hasta Sari, S. Pd     | Staf Wakasek Humas     |
| 10 | Suprapti, M. Pd                  | Pengelola Laboratorium |
| 11 | Aliansyah, S. AP                 | Pengelola Perpustakaan |

|    |                                  |                          |
|----|----------------------------------|--------------------------|
| 12 | Dra. Gusti Erlita Firlianti      | Pengelola UKS            |
| 13 | Dra. Heny Prihandini             | Pembina OSIS             |
| 14 | Gusti Yuriliansyah Royani, S. Pd | Pembina Pramuka Putra    |
| 15 | Dra. Fathul Jannah               | Pembina Pramuka Putri    |
| 16 | Dra. Gusti Erlita Firlianti      | Pembina PMR              |
| 17 | Anton Suhendro, S. Pd            | Pembina Paskibra         |
| 18 | Muhammad Hatta, S. Pd            | Pembina Pasman           |
| 19 | Kasmani, S. Pd                   | Pembina Keagamaan        |
| 20 | Latifah, S. Pd                   | Pembina Seni             |
| 21 | Suparti, M. Pd                   | Pembina Bahasa Indonesia |
| 22 | Anas, M. Pd                      | Pembina Bahasa Inggris   |
| 23 | Dra. Hj. Edahiryati              | Pembina Koperasi         |

*Dokumen SMAN 1 Martapura Tahun Pelajaran 2020/2021*

#### 5. Keadaan Tenaga Pendidik SMAN 1 Martapura

Pendidik atau guru SMAN 1 Martapura pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 57 orang guru, 38 orang guru tetap dan 19 orang guru tidak tetap (honorer) yang terdiri dari pengajar Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia dan Sastra, Bahasa Inggris dan Sastra, Bahasa dan Sastra Jepang, Bahasa dan Sastra Arab, Sejarah, Sosiologi dan Antropologi Budaya, Geografi, Ekonomi, Biologi, Fisika, Kimia, Seni Budaya, PJOK, Prakarya dan Kewirausahaan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Muatan Lokal, dan Bimbingan Konseling.

Tabel IV. 2 Data pendidik SMAN 1 Martapura Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Nama                             | Gol  | Jabatan    | Mata Pelajaran yang Diampu |
|----|----------------------------------|------|------------|----------------------------|
| 1  | Eko Sanyoto, S. Pd               | IV a | Kepsek     | -                          |
| 2  | Dra. Hj. Norbiaty Fauziah, M. Pd | IV b | Guru Madya | Biologi                    |
| 3  | Dra. Hj. Edahiryati              | IV b | Guru Madya | Ekonomi                    |

|    |                                     |       |              |                           |
|----|-------------------------------------|-------|--------------|---------------------------|
| 4  | Suparti, M. Pd                      | IV b  | Guru Madya   | Bahasa Indonesia          |
| 5  | Rahman Hailie, S. Pd                | IV b  | Guru Madya   | Ekonomi                   |
| 6  | Dra. Maryati                        | IV b  | Guru Madya   | Bahasa Indonesia          |
| 7  | Dra. Fathul Jannah                  | IV b  | Guru Madya   | Kimia                     |
| 8  | Dra. Isna Latifah                   | IV b  | Guru Madya   | BP/BK                     |
| 9  | Dra. Gt. Erlita Firlianti           | IV b  | Guru Madya   | Sejarah Indonesia         |
| 10 | Dra. Hj. Atiqah                     | IV b  | Guru Madya   | Sosiologi dan Antropologi |
| 11 | Syaiful Yazan, M. Pd                | IV b  | Guru Madya   | Matematika                |
| 12 | Drs. H. Syafuan Nur                 | IV b  | Guru Madya   | Sejarah Indonesia         |
| 13 | M. Farid Amrullah,<br>MM. Pd        | IV b  | Guru Madya   | Penjaskes                 |
| 14 | Yasin, S. Pd                        | IV a  | Guru Madya   | PPkn/ PKn                 |
| 15 | Dra. Hj. Rostini                    | IV a  | Guru Madya   | Biologi                   |
| 16 | Jurkani, S. Pd                      | IV a  | Guru Madya   | Fisika                    |
| 17 | Muthmainnah, S. Pd                  | IV a  | Guru Madya   | Biologi                   |
| 18 | Noverina Inayati, S. Pd             | IV a  | Guru Muda    | Sejarah                   |
| 19 | Dewi Agustina, S. Pd                | III d | Guru Muda    | PPkn/ PKn                 |
| 20 | Suprapti, M. Pd                     | III d | Guru Muda    | Fisika                    |
| 21 | Gusti Yuriliansyah<br>Royani, S. Pd | III d | Guru Muda    | Matematika                |
| 22 | Agus Kapandi, S. Pd                 | III d | Guru Muda    | Bahasa Indonesia          |
| 23 | Norma Riati, S. Pd                  | III d | Guru Muda    | Kimia                     |
| 24 | Aliansyah, S. Ap                    | III d | Pustakawan   | -                         |
| 25 | Yuni Arina Hasta Sari,<br>S. Pd     | III d | Guru Muda    | Kimia                     |
| 26 | Dra. Heny Prihandini                | III c | Guru Muda    | Seni Budaya               |
| 27 | Muhammad Noor, S. Pd                | III c | Guru Muda    | BP/BK                     |
| 28 | Wina Yushesa, S. AP                 | III c | KTAS         | -                         |
| 29 | Gt. Yolanda Riswan,<br>M. Pd        | III c | Guru Pertama | Bahasa Indonesia          |
| 30 | Latifah, S. Pd                      | III c | Guru Pertama | Geografi                  |

|    |                                 |       |                             |                                   |
|----|---------------------------------|-------|-----------------------------|-----------------------------------|
| 31 | Anas, M. Pd                     | III c | Guru Pertama                | Bahasa Inggris                    |
| 32 | Rujaibiannor Qashdi,<br>S. Pd.I | III b | Guru Pertama                | Bahasa dan Sastra Arab            |
| 33 | Anton Suhendro, S. Pd           | III a | Guru Pertama                | Bahasa Inggris                    |
| 34 | Nadiroh, S. Si                  | III a | Guru Pertama                | Matematika                        |
| 35 | Zainal Abidin, S. Kom           | II b  | Guru Pratama<br>Tk. I       | Prakarya dan<br>Kewirausahaan     |
| 36 | Hairunnisa                      | II b  | Administrasi<br>Kepegawaian | -                                 |
| 37 | Muhammad Taufik                 | II b  | Pakarya                     | -                                 |
| 38 | Agus Suprpto, S. AP             | II b  | Pustakawan                  | -                                 |
| 39 | Nurjannah, S. Pd. I             | -     | Guru                        | Pendidikan Agama<br>Islam         |
| 40 | Kasmani, S. Pd. I               | -     | Guru                        | Pendidikan Agama<br>Islam (Mulok) |
| 41 | M. Hasbi, S. Pd. I              | -     | Guru                        | Pendidikan Agama<br>Islam         |
| 42 | Rista Dwi Anggawati,<br>S. Pd   | -     | Guru                        | Bahasa Indonesia                  |
| 43 | Ririn Septia Ningsih, S. Pd     | -     | Guru                        | Geografi                          |
| 44 | Riandhana Ariesta, S. Pd        | -     | Guru                        | Seni Budaya                       |
| 45 | Anisa, S. Pd                    | -     | Guru                        | Matematika                        |
| 46 | M. Farid Syuhada, S.Pd          | -     | Guru                        | Sejarah                           |
| 47 | Maidatina Umi Kalsum,<br>S. Pd  |       | Guru                        | Matematika                        |
| 48 | Rima Gani Az-Zahra,<br>S. Pd    | -     | Guru                        | Bahasa Inggris                    |
| 49 | Syahrani Purnamasari,<br>S. Pd  | -     | Guru                        | Antropologi                       |
| 50 | Intan Karina, S. Pd             | -     | Guru                        | Prakarya dan<br>Kewirausahaan     |
| 51 | Muhammad Nasih, S. Pd           | -     | Guru                        | Sejarah                           |
| 52 | Yuniar Sari Megawati,           | -     | Guru                        | Bahasa Indonesia                  |

|    |                            |   |      |                          |
|----|----------------------------|---|------|--------------------------|
|    | S. Pd                      |   |      |                          |
| 53 | Ervina Yuni Arianie, S. Pd | - | Guru | Bahasa dan Sastra Jepang |
| 54 | Norbaiti Ilhamiah, S. Pd   | - | Guru | PPkn/PKkn                |
| 55 | Siti Salma, S. Pd          | - | Guru | Seni Budaya              |
| 56 | Nordiansyah, S. Pd.I       | - | Guru | Muatan Lokal             |
| 57 | Muhammad Rifani, S. Pd     | - | Guru | Penjaskes                |

*Dokumen SMAN 1 Martapura Tahun Pelajaran 2020/2021*

#### 6. Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Martapura

Peserta didik SMAN 1 Martapura tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 902 orang siswa yang terdiri dari 351 siswa laki – laki dan 551 siswa perempuan. Keadaan siswa serta pembagian kelas berdasar peminatan di SMAN 1 Martapura secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3 Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Martapura

| Kelas X |    |      |    |     |    | Jumlah Kelas X |     | Total Kelas X |
|---------|----|------|----|-----|----|----------------|-----|---------------|
| Bahasa  |    | MIPA |    | IPS |    | L              | P   |               |
| L       | P  | L    | P  | L   | P  |                |     | 290           |
| 14      | 14 | 41   | 90 | 59  | 72 | 114            | 176 |               |

| Kelas XI |    |      |     |     |    | Jumlah Kelas XI |     | Total Kelas XI |
|----------|----|------|-----|-----|----|-----------------|-----|----------------|
| Bahasa   |    | MIPA |     | IPS |    | L               | P   |                |
| L        | P  | L    | P   | L   | P  |                 |     | 335            |
| 9        | 19 | 52   | 111 | 67  | 77 | 128             | 207 |                |

| Kelas XII |    |      |    |     |    | Jumlah Kelas XII |     | Total Kelas XII |
|-----------|----|------|----|-----|----|------------------|-----|-----------------|
| Bahasa    |    | MIPA |    | IPS |    | L                | P   |                 |
| L         | P  | L    | P  | L   | P  |                  |     | 277             |
| 18        | 13 | 45   | 77 | 46  | 78 | 109              | 168 |                 |

| <b>Keterangan</b> | <b>Kelas X</b> | <b>Kelas XI</b> | <b>Kelas XII</b> |
|-------------------|----------------|-----------------|------------------|
| Jumlah            | 290            | 335             | 277              |
| Total             | 902            |                 |                  |

## 7. Kondisi Sarana Prasarana SMAN 1 Martapura

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan peneliti tidak bisa mengamati langsung dalam proses pembelajaran seperti biasanya, akan tetapi sekolah menuntut agar tetap dilaksanakannya proses pembelajaran secara daring. Guru menggunakan sebuah aplikasi *Classroom* dan *Bandicam* untuk menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar. Adapun kondisi sarana prasarana SMAN 1 Martapura secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4 Kondisi Sarana Prasana SMAN 1 Martapura

| No | Jenis Bangunan           | Jumlah | Kondisi |
|----|--------------------------|--------|---------|
| 1  | Ruang Kelas              | 28     | Cukup   |
| 2  | Lab. Fisika              | 1      | Cukup   |
| 3  | Lab. Kimia               | 1      | Cukup   |
| 4  | Lab. Biologi             | 1      | Cukup   |
| 5  | Lab. Komputer (TIK)      | 4      | Cukup   |
| 6  | Perpustakaan             | 3      | Cukup   |
| 7  | Lab. Multimedia          | 1      | Cukup   |
| 8  | Uks                      | 1      | Cukup   |
| 9  | Kantin                   | 1      | Cukup   |
| 10 | Aula                     | 1      | Cukup   |
| 11 | Lapangan Olahraga        | 1      | Cukup   |
| 12 | Parkir siswa             | 1      | Cukup   |
| 13 | Parkir Guru dan Karyawan | 1      | Cukup   |

## B. Penyajian Data

Dalam proses pengambilan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Kemudian data tersebut digambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

### 1. Hasil Observasi

Data penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran mulok tajwid dan persepsi siswa kelas X terhadap guru mulok tajwid, diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan sejak 12 Agustus 2020 sampai 12 Oktober 2020. Di mana yang dilihat adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran mulok tajwid secara daring yang ada di SMAN 1 Martapura. Observasi ini mengamati 1 orang guru dan 1 orang wakasek humas yaitu Bapak Kasmani, S. Pd selaku Guru Muatan Lokal tajwid kelas X yang memberikan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran mulok tajwid dan Bapak Gusti Yuriliansyah Royani, S. Pd selaku wakasek humas yang memberikan informasi terkait mengapa mulok yang ada di sekolah tersebut tajwid.

Observasi pertama pada hari Jum'at, 4 September 2020 yang di mana pembelajaran daring dilaksanakan pada jam 10:00 oleh Bapak Kasmani, S. Pd di ruang Lab. Komputer kelas X MIPA 2, guru memulai menjelaskan materi pelajaran menggunakan aplikasi *Classroom* dan *Bandicam* pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga mempraktekkan bacaan surah al-Fatihah yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid dengan mengirimkan rekaman video lewat aplikasi *Bandicam*. Dan

guru juga menugaskan kepada siswa untuk mendengarkan dan mempraktekan bacaan surah al-Fatihahnya.<sup>2</sup>

Observasi kedua pada hari Rabu, 9 September 2020 yang di mana pembelajaran daring dilaksanakan pada jam 09:15 oleh Bapak Kasmani, S. Pd di ruang Lab. Komputer Kelas X Bahasa 1, yaitu dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan aplikasi yang hampir sama, pada observasi pertama karena materi dan RPP yang digunakan sama hanya saja dilaksanakan pada kelas yang berbeda. Dalam observasi kali ini Bapak Kasmani sangat menekankan agar siswanya lebih fokus serta memperhatikan pembelajaran secara daring ini dan menekankan agar jangan sampai terlambat dalam mengumpulkan tugas yang sudah diberikan.<sup>3</sup>

Observasi ketiga pada hari Jum'at, 11 September 2020 yang di mana pembelajaran daring dilaksanakan pada jam 10:00 oleh Bapak Kasmani, S. Pd di ruang Lab. Komputer Kelas X MIPA 2, guru mengirimkan materi ajar tentang kandungan surah al-Fatihah berupa *Power Point* lewat aplikasi *Bandicam* pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru menugaskan kepada siswa untuk menuliskan surah al-Fatihah ayat 1 sampai 7 serta mempraktekan bacaannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Observasi Pembelajaran mulok Tajwid di Lab. Komputer kelas X MIPA 2 SMAN 1 Martapura tanggal 4 September 2020

<sup>3</sup>Observasi Pembelajaran mulok Tajwid di Lab. Komputer kelas X Bahasa 1 SMAN 1 Martapura tanggal 9 September 2020

<sup>4</sup>Observasi Pembelajaran mulok Tajwid di Lab. Komputer kelas X MIPA 2 SMAN 1 Martapura tanggal 11 September 2020

## 2. Hasil Wawancara Guru Mulok dan Wakasek Humas

Adapun wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan guru mulok tajwid dan Wakasek Humas di SMAN 1 Martapura adalah dengan Bapak Kasmani, S. Pd di ruang Lab.Komputer pada Tanggal 4 September 2020 jam 09:00 WITA serta dengan Bapak Gusti Yuriliansyah Royani, S. Pd di ruang Wakasek Kurikulum pada Tanggal 11 September 2020 jam 08:30 WITA. Dengan beberapa item soal yang diajukan sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru muatan lokal tajwid di SMAN 1 Martapura yaitu Bapak Kasmani, S. Pd, dapat diketahui bagaimana proses pembelajaran mulok tajwid yang dilakukan melalui daring, yaitu:

Bagaimana pendapat Bapak terhadap pembelajaran mulok tajwid melalui daring? Tidak se-efisien seperti biasanya, misal dalam hal menjelaskan materi secara tatap muka. Serta siswa tidak bisa dipantau apakah dia benar-benar memperhatikan pembelajaran atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru menyadari bahwa pembelajaran mulok tajwid yang dilakukan secara daring tidaklah efisien seperti biasa karena menurutnya proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka, dan dikhawatirkan lagi ada siswa yang tidak ikut serta proses belajar mengajar.

Apa saja yang Bapak rencanakan pada saat mulai melakukan pembelajaran secara daring? Saya menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat sebuah rekaman video atau bisa juga *Power Point*, kemudian saya kirim materi ajar tersebut melalui aplikasi *Classroom* atau *Bandicam*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru merencanakan pembelajarannya dengan cara mengirimkan sebuah penjelasan materi rekaman video atau *Power Point* melalui aplikasi *Classroom* atau *Bandicam*.

Apakah siswa-siswa antusias belajar tajwid secara daring? Kurang antusias terhadap adanya pembelajaran daring ini, karena dilihat dari beberapa absensi siswa ada yang tidak hadir pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru menyadari bahwa siswa-siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tajwid secara daring, karena menurutnya ada siswa yang tidak hadir dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Apakah setelah selesai pembelajaran Bapak mengadakan evaluasi pembelajaran, dan bagaimana bentuk evaluasi yang Bapak berikan? Kalau untuk pertemuan pertama saya tidak mengadakan evaluasi pembelajaran, saya memberi evaluasi pembelajaran setelah pertemuan kedua atau ketiga, untuk bentuk evaluasinya dengan cara menyetorkan bacaan surah al-Fatihahnya dalam bentuk video melalui aplikasi *Bandicam* dan menulis dari surah al-Fatihah kemudian dikirimkan melalui aplikasi *Classroom*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru mengadakan evaluasi pembelajaran pada pertemuan kedua atau ketiga, bentuk evaluasinya adalah mengirimkan rekaman video surah al-Fatihah dan tulisan dari surah al-Fatihah.

Bagaimana latar belakang pengetahuan tentang tajwid pada siswa kelas X? Latar belakang pengetahuan siswa terhadap tajwid cukup bagus, meskipun kebanyakan berasal dari lulusan SMP. Karena mungkin bisa dilihat kebiasaan bergaul siswa di tempat tinggalnya misal, seperti sering mengikuti acara Maulidan yang mana nanti akhirnya akan bagus suaranya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa latar belakang pengetahuan tajwid pada siswa tergolong cukup bagus, karena menurutnya bisa saja dilihat dari kebiasaan bergaul siswa di lingkungannya.

Apakah siswa-siswa mampu mempraktekkan dengan baik bacaan huruf yang sudah diajarkan? Iya, kadang kalau masalah dengan Alquran ini bagaimana kebiasaan siswa di rumah dalam hal tadarus Alqurannya, kalau dia lebih sering membaca Alquran insha Allah hasilnya bagus. Akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung saya sudah menyampaikan tentang membaca *ra'* yang tebal, tipis bagaimana, hukum tajwid nya apa, *Makhārij al-Ḥurūf* nya, akan tetapi tetap masih saja ada yang tidak memperhatikan cara membaca yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tidak semua siswa mampu mempraktekkan bacaan surah al-Fatihah sesuai dengan kaidah tajwid, karena menurutnya masalah dengan membaca Alquran ini tergantung kebiasaan siswa di rumah apabila sering tadarus Alquran nantinya akan bagus bacaannya.

Apa kendala yang Bapak temukan ketika mengajar tajwid pada siswa-siswa secara daring dan bagaimana solusi Bapak dalam masalah tersebut ? Kendalanya adalah sangat sulit meminta siswa untuk absen, mengumpulkan tugas, hadir pada saat pembelajaran berlangsung dan terdapat kendala pula pada saat pembelajaran yaitu untuk materi tajwid, dan masalah bacaan ini memang seharusnya dilakukan secara tatap muka langsung, karena dengan mempraktekan bacaan surah al-Fatihah secara daring ini siswa tidak menyimak. Sedangkan untuk solusinya adalah saya tidak memakai tenggat waktu untuk melakukan pengabsenan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukannya kendala bahwa sangat sulit untuk meminta siswa untuk melakukan absen, pengumpulan tugas di akhir batas penentuan guru, dan ada yang tidak ikut serta pada saat pembelajaran. Serta guru menyampaikan bahwa untuk materi tajwid seharusnya dilakukan secara tatap muka karena memerlukan praktek langsung. Untuk solusinya guru tidak memberi batas waktu yang ditentukan untuk absensi siswa.<sup>5</sup>

Wawancara dengan Wakasek Humas Bapak Gusti Yuriliansyah Royani, S. Pd yang akan memberikan informasi kenapa mulok yang ada di SMAN 1 Martapura adalah tajwid dengan item soal yang diajukan sebagai berikut:

Kenapa mata pelajaran tambahan yang ada di SMAN 1 Martapura muloknya tajwid? pertama kita menyesuaikan dengan SK Gubernur pada masa Rudy Arifin yang mewajibkan mulok yang ada di SMAN 1 Martapura adalah tajwid, karena syarat kelulusan itu harus mempunyai sertifikat khatam Alquran oleh karena itu karena diwajibkan ada sertifikat khatam Alquran jadi harus diajarkan tajwid nya. Kedua karena Visi Misi SMA yang religius.

---

<sup>5</sup>Observasi Pembelajaran mulok Tajwid di Lab. Komputer SMAN 1 Martapura tanggal 4 September 2020

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beliau mengatakan bahwa mulok yang ada di SMAN 1 Martapura adalah tajwid dikarenakan ada dua hal: pertama karena menyesuaikan dengan surat edaran dari Gubernur yang mewajibkan bahwa mulok yang ada di SMAN 1 tajwid, dan yang kedua karena terkait dengan visi misi yang dimiliki oleh sekolahnya ada kereligiusannya.<sup>6</sup>

### 3. Hasil Wawancara Siswa

Data yang disajikan adalah data tentang persepsi siswa kelas X terhadap pembelajaran mulok tajwid di SMAN 1 Martapura. Tujuh (7) pernyataan diberikan kepada siswa kelas X pada tanggal 15, 18, 19 Desember 2020. Jumlah siswa kelas X secara keseluruhan adalah 290 yang dibagi masing-masing menjadi 8 kelas yakni kelas X Bahasa 1, X MIPA 2, X MIPA 3 dan X IPS1 6. Penulis membagikan tujuh pernyataan wawancara dengan menggunakan *Whatsapp* karena masih menyesuaikan dengan pembelajaran *Daring*, kemudian penulis mencatat jawaban dari informan untuk mengumpulkan data. Kemudian, data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Berikut ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang berkenaan tentang persepsi siswa kelas X terhadap pembelajaran mulok tajwid meliputi 2 aspek, yaitu persepsi siswa terhadap pembelajaran muatan lokal tajwid di SMAN 1 Martapura, dan persepsi siswa terhadap guru muatan lokal tajwid di SMAN 1 Martapura.

---

<sup>6</sup>Observasi Pembelajaran mulok Tajwid di ruang Wakasek Kurikulum di SMAN 1 Martapura tanggal 11 September 2020

a. Persepsi siswa terhadap mulok tajwid di SMAN 1 Martapura

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis temukan bahwa dari pernyataan yang diajukan penulis terkait persepsi siswa terhadap mulok tajwid di SMAN 1 Martapura sebagian besar siswa senang bahwa mulok yang ada di sekolahnya adalah tajwid, karena tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Alquran yang baik dan benar. Dalam konteks ini dibuktikan dari hasil wawancara tertulis pada tanggal 15 Desember 2020 dengan siswa, I mengatakan:

“Iya senang, karena adanya mulok tajwid masih bisa berkesempatan dalam mempelajari bacaan Alquran dengan benar”.<sup>7</sup>

Adapun peserta didik lainnya, AH mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang dengan pembelajaran mulok yaitu tajwid, karena dengan belajar tajwid kita bisa tahu tentang tatacara membaca Alquran, baik dari segi hukumnya, huruf, kalimat, maupun harakatnya”.<sup>8</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan, penulis temukan bahwa dari pernyataan yang diajukan penulis terkait ilmu tajwid juga dapat memberi manfaat dalam hal penyempurnaan ibadah. Dalam konteks ini dibuktikan dari hasil wawancara tertulis pada tanggal 15 Desember 2020 dengan siswa, NR mengatakan:

“Sangat memberi manfaat sekali, terutama dalam hal saat kita melaksanakan sholat, karena dari belajar tajwid kita bisa tahu makhraj dan hukum setiap bacaan, dalam setiap ibadah kita diwajibkan membaca surah, oleh karena itu, dengan mempelajari ilmu tajwid kita bisa mengetahui makhraj dan hukum dari setiap ayat yang kita baca maka dari itu belajar tajwid sangat bermanfaat dalam hal penyempurnaan bacaan”.<sup>9</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan, penulis temukan bahwa dari pernyataan yang diajukan penulis terkait ilmu tajwid sangat bermanfaat. Dalam konteks

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Imansyah, tanggal 15 Desember 2020.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Alya Hafizha, tanggal 18 Desember 2020.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Nur Rahmah, tanggal 15 Desember 2020.

ini dibuktikan dari hasil wawancara tertulis pada tanggal 18 Desember 2020 dengan siswa, NS mengatakan:

“Mulok tajwid ini sangat bermanfaat, karena dengan adanya pelajaran mulok ini kita lebih mengetahui tajwid dan tata cara membaca Alquran dan lainnya”.<sup>10</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa mulok tajwid secara daring membosankan dan adapula yang menyatakan tidak membosankan. Karena dapat dilihat bahwa ada sebagian kecil siswa mengatakan, mulok tajwid membosankan karena terkendalanya akses jaringan dan mudah dipahami ketika tatap muka langsung. Sedangkan siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran mulok tajwid secara daring tidak membosankan dengan alasan bahwa guru berusaha sebisa mungkin untuk mencari solusi agar pembelajaran secara daring tetap berjalan, guru menggunakan beberapa aplikasi guna menunjang proses pembelajaran seperti aplikasi *Zoom*, *Bandicam*, dan *Classroom*.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan siswa, M mengatakan bahwa:

“Untuk awalnya saya merasa ada yang kurang, karena sebelumnya terbiasa pada saat proses pembelajaran yang dilakukan bapak bertatap muka langsung di sekolah. Namun keadaannya sekarang kurang mendukung, jadi saya mencoba untuk menyesuaikan dan ternyata pembelajaran secara daring cukup menarik dan membantu, meskipun tidak bisa bertatap muka secara langsung tapi bisa menggunakan aplikasi *Zoom* untuk melakukannya, hal ini merupakan sesuatu yang baru untuk saya, melihat materi dan mengirim tugas melalui *Google Classroom*. Ini merupakan pengetahuan baru yang saya dapatkan guna memudahkan pembelajaran secara daring”.<sup>11</sup>

Adapun siswa lainnya, A mengatakan bahwa:

“Tidak bosan, karena beberapa minggu kami melakukan tatap muka walaupun melalui aplikasi *Zoom*”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Nairo Syariah, tanggal 18 Desember 2020.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Musannada, tanggal 19 Desember 2020.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Azizah, tanggal 18 Desember 2020.

Adapula siswa yang merasa bosan, NH mengatakn bahwa:

“ Bosan, karena pembelajaran lebih asyik dilakukan secara tatap muka dan akses jaringan yang susah”.<sup>13</sup>

b. Persepsi siswa terhadap guru Mulok Tajwid di SMAN 1 Martapura.

Guru muatan lokal merupakan hal terpenting bagi terlaksananya muatan lokal tajwid yang ada di SMAN 1 Martapura, cara guru dalam mengajar secara daring seperti dalam penyampaian atau penjelasan materi yang melibatkan adanya interaksi tidak langsung antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap persepsi siswa kepada guru mulok tajwid di SMAN 1 Martapura. Persepsi siswa terhadap guru mulok tajwid meliputi:

#### 1. Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis ungkapkan bahwa dari pernyataan yang diajukan kepada siswa terkait penguasaan materi yang guru ajarkan kebanyakan siswa antusias bahwa guru sangat menguasai bahan ajar, karena dapat dilihat bahwa guru yang menguasai bahan ajar berarti paham benar terhadap keseluruhan aspek dari bentuk materi atau bahan pembelajaran, serta paham pada struktur pengetahuan yang diajarkan seperti mengidentifikasi bagian-bagian materi yang termudah dan tersulit.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan data hasil wawancara dengan siswa, RJ mengatakan bahwa:

“Iya, sangat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, Bapak memberikan materi tentu ingin membuat anak didiknya mudah paham dengan apa yang disampaikan oleh beliau, terlebih kami merasa sangat terbantu dengan penjelasan yang diberikan oleh bapak meskipun tidak bertatap muka secara langsung”.<sup>14</sup>

#### 2. Penguasaan Metode

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Nanda Hayati, tanggal 18 Desember 2020.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Raudatu Jannah, tanggal 19 Desember 2020.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis memperoleh keterangan dari siswa bahwa guru menggunakan metode yang menarik. Mereka mengungkapkan bahwa metode yang disampaikan oleh guru bervariasi, seperti menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Namun tidak semua siswa beranggapan bahwa metode yang digunakan oleh guru menarik, karena menurut siswa metode yang diajarkan oleh guru monoton.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan siswa, GR mengatakan bahwa:

“Menurut saya Bapak K cukup menarik dalam menggunakan metode untuk mengajar, metode yang digunakan bapak ketika menjelaskan berupa metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab, beliau mengirimkan linknya lewat classroom, pakai aplikasi meet/zoom, untuk praktek bacaan melalui aplikasi zoom. Meskipun ada terjadi kendala jaringan, akan tetapi Bapak dengan sabar untuk mencari jalan keluarnya agar anak didiknya tidak merasa kesusahan dalam belajar.”<sup>15</sup>

Adapun hasil data wawancara lainnya, I mengatakan bahwa:

“Menurut saya Bapak memiliki gaya mengajar yang selalu berubah dan efektif, Bapak biasanya menerapkan cara mengajarnya ada penjelasan materi, memahami, tanya jawab seperti diminta membaca Alquran. Sehingga dari metode yang beliau terapkan itu mampu membuat kami memahami materi apa yang Bapak ajarkan”.<sup>16</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis memperoleh keterangan dari siswa bahwa guru mengadakan evaluasi pembelajaran setelah dua atau tiga kali setiap pertemuan dengan bentuk evaluasi seperti: mengirimkan bacaan surah al-Fatihah dan tulisan surah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, MR mengatakan bahwa:

“Setelah dua atau tiga kali pembelajaran berlangsung, bapak mengadakan evaluasi seperti diminta membaca surah”.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Gusti Rusydiani, tanggal 18 Desember 2020.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Imansyah, tanggal 15 Desember 2020.

<sup>17</sup>Wawancara dengan M. Rifani, tanggal 19 Desember 2020.

Adapun hasil wawancara lainnya, H mengatakan bahwa:

“Setelah selesai pembelajaran, Bapak mengadakan evaluasi pembelajaran, biasanya kami diminta untuk membaca surah dan menuliskan surah yang sudah dijelaskan makhrj dan hukumnya agar kita dapat memahami hukum dari surah tersebut”<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Hasnia, tanggal 18 Desember 2020.

### C. Analisis Data

#### 1. Pelaksanaan pembelajaran mulok Tajwid di SMAN 1 Martapura

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada masa pandemi, guru menyesuaikan pembelajaran secara daring. Dalam hal ini menandakan bahwa guru cukup kreatif dan menguasai dalam menggunakan aplikasi pembelajaran mulok tajwid seperti aplikasi *Classroom* dan *Bandicam*, sehingga dapat memudahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Terlebih lagi dari hasil wawancara guru menyatakan bahwa pembelajaran mulok tajwid yang dilakukan secara daring itu tidak se efektif seperti biasa yang dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, karena menurutnya siswa akan sulit dipantau apakah dia memperhatikan materi yang diajarkan atau belum. Akan tetapi guru tetap memantau aktifitas siswa melalui daring seperti pengecekan absensi, dan tugas siswa.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran mulok tajwid secara daring di sekolah berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari selama peneliti melakukan penelitian dan observasi, siswa/i semangat dalam proses pembelajaran meskipun ada beberapa yang tidak hadir, karena mungkin terkendalanya jaringan internet yang lambat atau paket kuota siswa. Akan tetapi pada permasalahan tersebut guru tidak memberi tenggat waktu dalam hal pengabsenan. Dan juga dalam pemberian materi ajar atau tugas guru bisa langsung mengirimkan materi atau penjelasan lewat rekaman video. Karena pelajaran mulok tajwid yang biasanya memang seharusnya identik dengan pelafalan atau mempraktekkan bacaan sehingga siswa mudah memahami materi *Makhārijū al-Ḥurūf*.

#### 2. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran mulok tajwid

Setelah seluruh data hasil penelitian dikumpulkan melalui wawancara tertulis yang diberikan kepada 29 orang siswa/i, maka di sini akan dikemukakan analisis terhadap data yang disajikan sesuai permasalahan, yaitu persepsi siswa kelas x terhadap mulok tajwid.

Siswa senang bahwa mulok menganggap bahwa mulok tajwid yang dilaksanakan di sekolah sangat bermanfaat serta memberi manfaat dalam hal penyempurnaan ibadah, terutama dalam hal saat melaksanakan shalat. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh siswa NR mengatakan bahwa dalam mengkaji ilmu tajwid kita bisa tahu makhraj dan hukum setiap bacaan tiap membaca bacaan surah pada saat melaksanakan ibadah seperti dalam hal shalat ataupun ketika tadarus Alquran. Oleh karena itu, dengan mempelajari ilmu tajwid kita bisa mengetahui makhraj dan hukum dari setiap ayat yang kita baca maka dari itu belajar tajwid sangat bermanfaat dalam hal penyempurnaan bacaan karena tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Alquran yang baik dan benar.

### 3. Persepsi siswa terhadap guru mulok tajwid di SMAN 1 Martapura.

Persepsi siswa terhadap guru mulok dapat dilihat bagaimana cara penyampaian materi, metode dan evaluasi yang dilakukan guru secara daring.

#### a. Penguasaan Materi

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa siswa RJ menganggap guru sangat menguasai bahan ajar, karena dapat dilihat bahwa guru yang menguasai bahan ajar berarti paham benar terhadap keseluruhan aspek dari bentuk materi atau bahan pembelajaran, serta paham pada struktur pengetahuan yang diajarkan seperti mengidentifikasi bagian-bagian materi yang termudah dan tersulit serta terlebih lagi guru

memberikan materi ajar tentu ingin membuat anak didiknya mudah paham dengan apa yang disampaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa materi pelajaran mutlak harus dikuasai oleh guru dengan baik, karena penguasaan materi secara sempurna akan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Penguasaan materi memungkinkan guru dalam mengidentifikasi dan memilih materi-materi pelajaran ke dalam bagian dari yang termudah ke yang sulit dengan beragam cara, media dan tahapan yang lebih baik.<sup>19</sup>

#### b. Penguasaan Metode

Menurut Achmad Patoni metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran tajwid antara lain adalah:

##### 1) Metode Ceramah

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa siswa GR mengatakan guru menggunakan metode ceramah saat pembelajaran daring berlangsung melalui aplikasi *Meet* cukup menarik, karena dapat dilihat ketika penulis melakukan observasi, guru menyampaikan materinya melalui rekaman video lalu dikirimkan melalui aplikasi tersebut guna memudahkan pembelajaran berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada suatu objek.<sup>20</sup> Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa metode ini digunakan hampir di semua pelajaran karena metode ceramah termasuk metode yang biasa dipergunakan di ranah pendidikan.

---

<sup>19</sup>Pupuh Fathurraman, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Kurniawan, 2012), h. 6

<sup>20</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 203

Adapun metode ceramah ini digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi yang dipelajari baru kemudian dilanjutkan ke metode yang lain.

## 2) Metode Demonstrasi

Berdasarkan penyajian data sebelumnya metode ceramah, kemudian guru melanjutkan metode selanjutnya yaitu metode demonstrasi. Siswa I mengatakan bahwa guru memiliki gaya mengajar yang selalu berubah dan efektif, jadi setelah menggunakan metode ceramah guru lanjut ke metode demonstrasi yakni guru mempraktekan cara pelafalan bacaan ayat Alquran seperti surah al-Fatihah dengan baik dan benar, sehingga dari metode yang beliau terapkan itu mampu membuat kami memahami materi apa yang guru ajarkan.

Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperlihatkan dan menunjukan kepada siswa tentang suatu objek. Dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang perlu disampaikan kepada peserta didik adalah bagaimana cara melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu.<sup>21</sup> Seperti halnya setelah selesai pembelajaran guru mempraktekkan bacaan surah yang telah diajarkan sebelumnya.

Menurut Abu Ahmad memaparkan bahwa yang dimaksud dengan metode dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana guru atau murid yang sengaja diminta untuk memperlihatkan kepada seluruh kelas pada suatu proses.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Benny A. Pribadi, *Desain Pengembangan Program Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h. 139

<sup>22</sup>Abu Ahmad, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar, (untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 62

### 3) Metode Jibril

Menurut Bashari Alwi dalam buku Taufiqurrahman, sebagai pencetus metode Jibril, bahwa teknik dasar metode bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh semua orang-orang yang mengaji.<sup>23</sup> Guru membaca satu dua kali yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir dan seterusnya sampai mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.

### 4) Metode Tanya jawab

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan diatas seperti metode ceramah, demonstrasi tersebut, guru melanjutkan ke tahap sesi tanya jawab. Siswa I mengatakan bahwa setelah guru memberikan materi, serta mempraktekan bacaan surah, guru melakukan sesi tanya jawab yakni siswa di minta melafalkan huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya huruf, serta siswa juga mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab merupakan cara menyajikan materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini digunakan setelah guru menerangkan pelajaran kemudian guru memberikan pertanyaan kepada murid, dan sebaliknya murid juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru.

Beberapa metode yang telah dipaparkan di atas, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mulok tajwid adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Sesuai dengan penjabaran teori di atas, dari tiga metode ini

---

<sup>23</sup>H. R. Taufiqurrahman , *Metode Jibril Metode PIQ- Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ, 2005), h. 41

digunakan dalam rangka memudahkan siswa dalam memahami, menangkap dan mengingat materi pembelajaran yang diajarkan.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa siswa MR mengatakan setelah pembelajaran mulok tajwid di SMAN 1 Martapura guru mengadakan evaluasi dua atau tiga kali tiap pertemuan. Adapun bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu berupa mengirimkan video pelafalan surah al-Fatihah beserta tulisan dari surah tersebut guna untuk memahami hukum dari surah tersebut dan artinya. Fungsi evaluasi di dalam proses belajar mengajar ini dilakukan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana keefektifan pengalaman belajar, kegiatan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan.